SAMVADA
Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/JSv

ISSN : 2962-3553
Volume : 5
Nomor : 2
Edisi : Nopember 2026

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kritik Lingkungan Upin & Ipin Dalam Pemberitaan Karhutla di CNN Indonesia

I Wayan Astraguna[1], Komang Reza Kartika[2], Edy Chandra[3,]
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram[1],
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya[2]
Email: iwastra@iahn-gdepudja.ac.id

Keywords :
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's Framing Analysis; CNN Indonesia; Forest and land fires; Haze

Abstract

This study aims to analyze how CNN Indonesia constructs its coverage of forest and land fires in Indonesia, utilizing the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The research employs a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consist of three news reports published by CNN Indonesia, which discuss the reactions of the animated characters Upin, Ipin, and Susanti to the issues of forest and land fires and the resulting haze in Indonesia. The analysis examines four framing structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. The findings indicate that CNN Indonesia frames the issue of forest and land fires and the accompanying haze as an environmental problem with significant impacts on public health, social life, and the sustainability of ecosystems. Within the syntactic and script structures, the coverage highlights social responses, health education, and the impact of the haze across Southeast Asian nations. The thematic elements present a narrative centered on social criticism, humanitarian concern, and ecological threats, while the rhetorical structure reinforces this construction through the use of emotionally charged language, visual symbols, persuasive expressions, and quantitative data. CNN Indonesia focuses its reporting primarily on the consequences of the fires and the haze, rather than on the root causes or the parties responsible. Furthermore, the outlet frames the issue of forest and land fires and the resulting haze in Indonesia not merely as a domestic concern, but as a transboundary problem.

Kata Kunci :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CNN Indonesia mengkonstruksi pemberitaan kebakaran

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki; CNN Indonesia; Karhutla; Kabut asap

hutan dan lahan yang terjadi di indonesia dengan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitataif dengan analisis framing. Objek penelitian ini terdiri dari tiga berita yang publikasikan oleh CNN Indonesia yang membahas respon karakter animasi Upin Ipin dan susanti terhadap masalah karhutla dan kabut asap yang terjadi di indonesia. Empat struktur framing dilakukan dalam analisis yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Hasil penelitian menunjukan bahwa CNN Indonesia mengkonstruksi bahwa persoalan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap sebagai persoalan lingkungan yang berdampak pada Kesehatan, kehidupan sosial dan keberlangsungan ekosistem. Pada struktur sintaksis dan skrip yang ditonjolkan oleh berita adalah respon sosial, edukasi kesehatan dan dampak kabut asap di kawasan negara asia tenggara. Pada unsur tematik, ketiga berita ini menunjukan narasi mengenai kritik sosial, kepedulian kemanusiaan, dan ancaman ekologis, dan struktur retoris memperkuat konstruksi tersebut dengan pemilihan kata emosional, simbol visual, ungkapan persuasif dan data-data kuantitaif. CNN Indonesia menempatkan dampak karhutla dan kabut asap sebagai fokus utama pemberitaan, tidak pada akar penyebab karhutla dan pihak yang bertanggungjawab. CNN Indonesa mengkontruksi bahwa peroalan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap yang terjadi di Indonesia bukan hanya perosoalan domsetik, namun sudah menjadi persoalan lintas batas.

PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan persoalan lingkungan yang tidak hanya berdampak pada kerusakan ekosistem, tetapi juga menimbulkan persoalan kesehatan masyarakat, sosial, dan hubungan antarnegara. Kebakaran pada kawasan hutan dan lahan gambut dapat menghasilkan asap yang mengandung partikel pencemar dan menyebar melampaui wilayah terjadinya kebakaran (Mullah Oges Cabucci, 2021). Paparan asap tersebut berpotensi menimbulkan iritasi mata dan saluran pernapasan, memperburuk asma, serta meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit pernapasan. *World Health Organizati*on (WHO) menjelaskan bahwa asap kebakaran dapat menurunkan kualitas udara secara drastis dan menimbulkan konsekuensi kesehatan hingga wilayah yang jauh dari sumber api (WHO, 2026). Dalam konteks Asia Tenggara,

persoalan ini menjadi semakin kompleks ketika asap dari kebakaran di Indonesia turut memengaruhi kualitas udara di negara tetangga, salah satunya adalah Malaysia. Dengan demikian, karhutla tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai bencana ekologis domestik, tetapi juga sebagai persoalan lingkungan lintas batas yang berkaitan dengan kesehatan publik, tanggung jawab pengelolaan lingkungan, dan komunikasi antarnegara.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persoalan lingkungan tidak hanya menjadi objek pemberitaan berdasarkan fakta kejadian, tetapi juga dikonstruksi melalui proses pemilihan, penonjolan, dan pengorganisasian informasi oleh media. Salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami proses tersebut adalah analisis framing, yaitu analisis terhadap cara media membentuk sudut pandang tertentu dalam menyampaikan suatu peristiwa kepada khalayak (Cangara, 2024; Pratyaksa et al., n.d.). Penelitian ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris (Fitriana et al., 2025; Irda Sopiyani, 2023). Keempat struktur tersebut memungkinkan peneliti menelaah bagaimana judul, susunan informasi, alur pemberitaan, pengembangan tema, serta pilihan kata membentuk pemaknaan terhadap suatu isu (Munif, 2024). Dalam fenomena yang dikaji, pemberitaan mengenai karhutla tidak hanya berkaitan dengan kebakaran dan dampak kabut asap, tetapi juga dengan bagaimana perhatian dan kritik lingkungan dari luar Indonesia direpresentasikan melalui budaya populer. Karakter animasi Upin & Ipin menjadi menarik untuk ditelaah karena dikenal oleh khalayak Malaysia dan Indonesia, sehingga pesan yang dikaitkan dengan karakter tersebut berpotensi menjangkau audiens lintas negara. Ketika konten mengenai kabut asap ditafsirkan sebagai sindiran terhadap Indonesia, persoalan penelitian kemudian bergeser pada bagaimana media mengemas, mengontekstualisasikan, dan memperkuat pemaknaan tersebut.

Masalah penelitian menjadi lebih spesifik ketika fenomena karhutla ditempatkan dalam konteks pemberitaan media digital yang menghubungkan isu lingkungan dengan respons publik dan budaya populer. Data Kementerian Lingkungan Hidup yang diberitakan pada 7 April 2026 menunjukkan bahwa luas lahan terbakar di Indonesia hingga Februari 2026 mencapai 32.637,48 hektare, meningkat sekitar 20 kali lipat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, pemantauan hingga 5 April 2026 mencatat 700 titik panas dengan tingkat kepercayaan tinggi secara nasional (Lingkungan et al., 2026)

Data tersebut memperlihatkan bahwa karhutla masih menjadi persoalan lingkungan yang

membutuhkan perhatian serius. Dalam kondisi ideal, pemberitaan tentang karhutla diharapkan menyajikan informasi yang akurat mengenai penyebab kebakaran, dampak kesehatan, pihak-pihak yang bertanggung jawab berdasarkan bukti, serta upaya penanganan yang dilakukan (Delvy Ardhana, 2022). Namun, ketika isu ini hadir melalui fenomena budaya populer seperti Upin & Ipin, perhatian khalayak dapat bergeser dari substansi persoalan lingkungan menuju narasi tentang sindiran, kritik, atau respons negara tetangga terhadap Indonesia. Situasi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai aspek yang lebih ditonjolkan oleh media. Urgensi penanganan karhutla, dampak kabut asap terhadap kesehatan, kritik lintas negara, atau popularitas karakter animasi yang menjadi pusat perhatian. Pertanyaan inilah yang menjadikan pemberitaan CNN Indonesia relevan untuk ditelaah melalui analisis framing.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Sujoko, Apriliani, dan Fikri A.R. dalam artikel "Bencana Kabut Asap dalam Bingkai Media Online". Penelitian tersebut menggunakan model framing Pan dan Kosicki untuk menganalisis 70 berita Sindonews mengenai kebakaran hutan pada Oktober 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan cenderung menonjolkan dampak bencana kabut asap dan lambannya penanganan pemerintah sebagai sudut pandang dominan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi mengenai bencana, tetapi juga membentuk pemaknaan mengenai tingkat kedaruratan persoalan dan kinerja pihak yang bertanggung jawab (Sujoko & Apriliani, 2015)

Penelitian ini relevan karena menggunakan model analisis yang sama dan mengkaji persoalan kabut asap di Indonesia. Meskipun demikian, objek kajiannya berbeda dari penelitian yang akan dilakukan, sebab penelitian ini berfokus pada pemberitaan yang menghubungkan isu karhutla dengan fenomena karakter animasi populer. Perbedaan tersebut membuka peluang untuk melihat bagaimana framing media bekerja ketika persoalan lingkungan tidak hanya disampaikan melalui data bencana dan pernyataan pejabat, tetapi juga melalui narasi budaya populer yang memiliki kedekatan dengan kehidupan khalayak.

Penelitian lain dilakukan oleh Junaidi (2015) melalui artikel "Pembingkaian Pemberitaan Kabut Asap pada Media Online Terpilih di Indonesia, Malaysia dan Singapura". Penelitian tersebut menggunakan model framing Robert N. Entman untuk membandingkan pemberitaan kabut asap pada Kompas.com, Utusan Malaysia Online, dan The Straits Times. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan pembingkaian antarnegara. media Indonesia, Malaysia, dan Singapura menampilkan sudut pandang yang berkaitan dengan tanggung jawab, penawaran

bantuan, desakan penanganan, serta kepentingan masing-masing negara. Penelitian itu juga menemukan adanya penekanan pada kebutuhan kerja sama lintas negara dalam menangani persoalan kabut asap (Junaidi, 2015). Temuan tersebut memperkuat relevansi perspektif komunikasi lintas negara dalam penelitian ini. Namun, perkembangan media digital dan popularitas karakter animasi membuka konteks yang berbeda untuk dikaji. Dalam penelitian yang diusulkan, perhatian diarahkan pada bagaimana CNN Indonesia menyajikan fenomena Upin & Ipin dalam konteks karhutla, termasuk bagaimana pesan yang dikaitkan dengan karakter tersebut diberi makna sebagai kritik lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas perbedaan sudut pandang antarnegara, tetapi juga menelaah peran budaya populer dalam konstruksi pemberitaan isu lingkungan.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian yang dapat dikembangkan, yaitu belum terjelaskannya secara khusus bagaimana pemberitaan media Indonesia membingkai fenomena karakter animasi populer dalam konteks kritik lingkungan yang berkaitan dengan karhutla. Penelitian sebelumnya telah membahas framing bencana kabut asap dan perbedaan konstruksi pemberitaan antarnegara, tetapi belum secara khusus menempatkan fenomena Upin & Ipin sebagai pusat analisis framing dalam pemberitaan CNN Indonesia. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kritik Lingkungan Melalui Karakter Upin & Ipin Dalam Isu Karhutla di CNN Indonesia" bertujuan menganalisis bagaimana CNN Indonesia mengonstruksi fenomena tersebut melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pilihan judul, susunan informasi, pengembangan tema, dan penggunaan bahasa membentuk pemaknaan khalayak terhadap hubungan antara karhutla, dampak kabut asap, kritik lingkungan, dan budaya populer. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian framing media dan komunikasi lingkungan, khususnya dalam memahami bagaimana persoalan ekologis lintas negara direpresentasikan melalui fenomena budaya populer di media digital.

METODE

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup empat struktur analisis yaitu intaksis, skrip, matik dan retoris. Penelitian ini bersifat diskriptip analissi, dimana penulis

mendiskripsikan karakteristik pemeberitaan media CNN Indonesia terkait Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di beberapa wilayah di Indonesia melalui fenomena karakter animasi Upin dan Ipin. Pendekatan ini dipilih karena berfokus kontruksi makna, pemilihan informasi dan penonjolan tertentu pada pemberitaan media. Objek penelitian ini adalah pemberitaan CNN Indonesia yang memberitakan bagaimana karakter Upin-Ipin menanggapi isu karhutla di indonseia dan dampaknya terhadap kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan penelusuran arsip pemberitaan dan artikel pemberitaan terkait karhutla dan Pernyataan karakter animasi upin ipin dan mempertimbangkan relevansi isi berita, kesesuaian periode publikasi dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi dan pengumpulan artikel, pembcaan dan pemahaman secara mendalam isi berita, pengelompokan data berdasarkan empat struktur framing dari Zhodoang Pan dan Gerald M. Kosicki, interprestasi pola pembingkaian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga ketepatan interpretasi, analisis pemberitaan dibedakan dari pernyataan atau maksud asli pembuat konten Upin & Ipin, sehingga pemaknaan sebagai kritik lingkungan tidak langsung diasumsikan sebagai niat resmi pihak Malaysia. Hasil analisis diharapkan dapat menjelaskan bagaimana CNN Indonesia membangun narasi mengenai karhutla, dampak kabut asap, dan fenomena budaya populer dalam konteks komunikasi lingkungan. Adapun data berita yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Media	Judul berita	Waktu Terbit	Link Berita
CNN Indoensia	Rentetan Sindiran Upin Ipin soal Kabut Asap dari Indonesia	21 Oktober 2026. Waktu: 06.30 WIB	https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20261020193046-234-1417659/rentetan-sindiran-upin-ipin-soal-kabut-asap-dari-indonesia.
CNN Indonesia	Susanti Upin Ipin: Pray for Karhutla Kalimantan	20 Oktober 2026. Waktu: 20.15 Wib	https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20261020195541-234-1417670/susanti-upin-ipin-pray-for-karhutla-kalimantan.
CNN Indonesia	Upin dan Ipin Ikut Bersuara soal Kabut Asap	08 September 2026. Waktu: 11.20 WIB	https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20260908103215-234-1401344/upin-dan-ipin-ikut-bersuara-soal-kabut-asap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian akan dilakukan dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan sumber data yang digunakan yaitu tiga berita dari CNN Indonesia yang membahas tentang bagaimana karakter animasi film Upin & ipin memberikan berbagai tanggapan tentang karhutla di beberapa titik di Indonesia.

A. Analisis berita 1

1) Struktur Sintaksis

Tabel 1.1 *Struktur Sintaksis Berita CNN Indonesia*

Bagian yang diamati	Penjelasan
Headline	Berita berjudul 'Rentetan Sindirian Upin Ipin Soal Kabut Asap di Indonesia'(Indonesia, 2026a).
Lead	Pada bagian *lead* langsung membahas mengenai kabut asap dengan isi beritanya 'upin ipin tidak berhenti menyindir kabut asap dari Indonesia yang terus menerus menyelubungi negara-negara tetangga terutama Malaysia, kabut asap tersenbut merupakan dampak kebakaran hutan dan lahan yang tak berhenti-henti'
Latar informasi	Latar infomrasi yang disampaikan yaitu 'Sejak September 2026, Upin dan Ipin sedikitnya lima kali posting soal kabut asap, baik mengenai konten edukasi hingga sindiran karena kabut asap yang tak kunjung membaik. Si kembar dari Desa Kampung Durian Runtuh itu pernah memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat di tengah kepungan bencana kabut asap (jerebu) yang tengah melanda kawasan Asia Tenggara, khususnya wilayah Malaysia".
Kutipan sumber	Kutipan sumber yang dijadikan dasar berita adalah 1) akun resmi upin ipin, isi berita merujuk pada kutipan pernyataan "Mari amalkan langkah mudah untuk kekal sihat dan selamat semasa jerebu". 2) Ehsan intan payung, Merujuk pada kutipan pernyataan "Baru nak start jogging, tapi musim jerebu. (Baru mau mulai jogging, tapi musim kabut asap)."" Duduk rumah je sekarang ni sebab kesihatan lebih penting. (Duduk di rumah saja sekarang ini karena kesehatan lebih penting)." 3) pernyataan dalam unggahan upin ipin merujuk pada kutipan pernyataan "Udara bersih adalah hak semua, tidak peduli di mana kita berada. Mari bersama-sama menjaga lingkungan, melindungi hutan, dan menghentikan

	pembakaran terbuka demi masa depan anak-anak seperti kami." 4) malay mail dan apims Berita merujuk pada laporan Malay Mail mengenai 30 wilayah di Malaysia yang berada pada tingkat tidak sehat, serta data APIMS mengenai skor API di beberapa wilayah.
Pernyataan	Sindirian upin ipin yang menyatakan bahwa semua orang, terutama anak-anak berhak mendapatkan udara yang bersih
penutup	Bagian penutup penulis memaparkan bahwa Nilai API *(Air Pollution Indeks)* di rentan 101 hingga 200 dikategorikan sebagai tidak sehat, sementara angka 201 hingga 300 masuk level sangat tidak sehat, dan indeks yang melampaui angka 300 dianggap berbahaya bagi kehidupan manusia

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukan bahwa struktur sintaksis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menunjukan bahwa judul yang dituliskan dengan kata '*Sindirian'* sebagai frasa utama yang mengarahkan pembaca dalam memahami pristiwa. CNN Indonesia tidak menggunakan judul yang hanya secara sederhana menjelaskan tentang polusi udara akibat kebakaran hutan dan lahan di beberapa wilayah di Indonesia, namun memilih sudut pandang yang berbeda yaitu berupa rentetan kritik yang disampaikan melalui karakter animasi upin-ipin. Penggunaan kata '*Rentetan'* mengandung sebuah kesan bahwa sindiran tersebut berlangsung berulang kali, bukan hanya respon yang muncul hanya dalam satu kesempatan saja. Sedangkan prasa '*Kabut Asap dari Indonesia'* mehubungkan persoalan lingkungan dengan asal giografis yang disebutkan secara emplisit. Jadi dalam sususnan sintaksi tersebut karhutla di Indonesia yang menyebabkan kabut asap dibingkai sebagai isu lingkungan dan sekaligus sebagai kritik sosial dan hubungan lintas negara. Bintang animasi tokoh upin ipin menjadi pusat perhatian, sementara Indonesia menjadi objek langnsung yang disindir oleh karakter tersebut.

Dalam hal ini, peneliti berpandangan bahwa unsur *Headline* saja dalam sintaksi dalam framing model Zhingdang Pan dan Gerald M.Kosiclki memang digunakan untuk membangun bingkai awal yang merupakan kritik terhadap persoalan kabut asap melalui budaya populer. Kata '*Sindiran'* membuat sudut pandang sosial dan simbol peristiwa lebih ditonjolkan daripada penjelasan mengenai struktur kebakaran hutan dan lahan. Namun dalam hal ini judul saja tidak cukup untuk memberikan sebuah kesimpulan bahwasanya media secara keseluruhan menyalahkan indoensia dalam peristiwa tersebut.

2) Struktur Skrip

Struktur skirip dalam framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita CNN Indoensia yang berjudul "Rentetan Sindirian Upin Ipin Soal Kabut Asap di Indonesia' dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.2 *Struktur Skrip 5W+1H*

Struktur Skrip	Penjelasan
What (apa)	Berita mengangkat rentetan sindiran upin dan ipn mengenai kabut asap yang terjadi di Indonesia yang berdampak pada negara tetangga, terutama Malaysia. Selain itu berita juga memuat unggahan edukasi kesehatan, potongan episode *Jerebu hutan* pesan tentang hak atas udara bersih dan data pencemaran udara di Malaysia
Who (siapa)	Upin ipin yang dihadirkan melalui unggahan akun resminya, demikian juga tokoh ehsan, intan payung turut muncul mengenai bagaimnana aktivitas sehari-harinya yang terganggu akibat adanya kabut asap. Malay Mail dan APIMS menjadi rujukan informasi ngenai kondisi kualitas udara di malaysia
When (kapan)	Berita menyebut bahwa Upin dan Ipin telah mengunggah konten terkait kabut asap sedikitnya lima kali sejak September 2026. Pernyataan Ehsan diberi penanda waktu Sabtu, 17 Oktober, sedangkan laporan Malay Mail dirujuk pada Selasa, 20 Oktober. Berita juga menyebut episode Jerebu Hutan pertama kali tayang pada 2013.
Why (mengapa)	Pada paragraf pembuka, wartawan menyatakan bahwa kabut asap merupakan dampak kebakaran hutan dan lahan yang terus berlangsung. Di bagian akhir, kutipan akun Upin dan Ipin mengajak masyarakat menjaga lingkungan, melindungi hutan, serta menghentikan pembakaran terbuka.
Where (dimana)	Berita menghubungkan Indonesia sebagai asal kabut asap dengan negara-negara tetangga, terutama Malaysia, yang mengalami dampaknya. Wilayah Malaysia yang disebutkan mencakup Kuala Lumpur, Selangor, dan Johor, dengan sejumlah lokasi seperti Batu Muda, Johan Setia, Petaling Jaya, Shah Alam, Cheras, Klang, dan Larkin
How (bagaimana)	Berita menggambarkan bagaimana Upin dan Ipin merespons persoalan kabut asap melalui unggahan edukasi kesehatan, potongan episode Jerebu Hutan, dan pesan tentang hak atas udara bersih. Ehsan turut menyampaikan bahwa kabut asap mengganggu aktivitas jogging dan membuatnya memilih berada di rumah. Kondisi pencemaran kemudian dijelaskan melalui data API di sejumlah wilayah Malaysia.

Dalam struktur skrip berita CNN Indonesia berdasarkan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dilihat secara sederhana yaitu pada unsur *what* (apa)? Terdapat sindirian upin ipin terhadap kabut asap dan kecendrungan framing terkait kritik sosial melalui budaya populer. Unsur *who* (siapa)? Yaitu Upin, ipin, ehsan, Mala Mail, dan APIMS, kecendrunga framing yaitu karakter populer, dan pegalaman masyarakat menjadi pintu masuk, data menjadi penunjang. Unsur *When* (kapan) yaitu sejak September 2026 hingga pemberitaan 20 oktober 2026, episode lama tahun 2013, framing yang terjadi adlaah masalah ditampilkan sebagai sebuah isu berulang. Unsur *Where* (dimana) yaitu indonesia disebutkan sebagai asal disebutkan dan Malaysia sebagai negara yang terdampak. Framing terjadi adalah adanya penekanan pada persoalan lintas negara. Unsur *Why* (mengapa) yaitu karhutla di Indonesia sebagai penyebab kabut asap, pembakaran terbuka disorot dalam himbauan. Framing terjadi menekankan pada ubungan antara aktivitas manusia dan persoalan lingkungan. Dan unsur *How (*bagaimana), yaitu pada ukase, sindiran, respon terhadap gangguan aktivitas dan data API (*Air Pollution Indexs*), penekanan terjadi pada upaya menunjukan terjadinya kritik sosial, dampak kesehatan dan infomrasi yang faktual.

3) Struktur Tematik

Tabel 1.3 *Ringkasan unsur Tematik*

Perangat tematik	Temuan dalam teks	Makna framing
Detail	Frekuensi unggahan, edukasi kesehatan dan data dari Air pollution indeks (API)	Menonjolkan respon sosial dan dampak pencemaran
Koherensi	Terjadi hubungan sebab akibat, kronologi unggahan dan penguatan melalui data	Menghubungkan karhutla, kritik sosial dan konsekuensi lingkungan
Bentuk kalimat	Tindakan edukasi, nampak terhadap aktivitas lingkungan dan ajakan menjaga lingkungan	Memposisikan karakter sebagai penyampai pesan dan masyarakat sebagai penerima pesan dan pihak yang berdampak sekaligus dapat bertindak
Kata ganti	‘kami’ dan ‘kita’ disertai penyebutan anak-anak	Membangun kedekatan Bersama dan kepentingan Bersama serta dimensi perlindungan generasi mendatang

Berdasarkan empat perangkat tematik di atas, CNN Indonesia mengembangkan pemberitaan melalui korelasi antara kabut asap, budaya populer, pengalaman masyarakat

dan kepentingan Bersama atas udara bersih. Informasi yang saling melengkapi terbangun dari unggahan upin ipin dan data API tentang kualitas udara. Koherensi menghubungkan penyebab umum berupa karhutla yang terjadi di Indonesia dengan respon sosial dan dampak pencemaran. Sedangkan bentuk pesan edukasi, ajakan kolektif dan perlindungan anak dapat diperkuat dengan bentuk kalimat dan kata ganti.

Unsur tematik pada berita ini menunjukan bahwa kabut asap sebagai persoalan ekologis lintas negara yang dikomunikasikan melalui kritik sosial dan diperluas menjadi isu hak atas udara bersih. Persoalan lingkungan tidak hanya ditunjukan pada kondisi pencemaran, namun melalui pengalaman sehari-hari dan juga pesan normative tentang menjaga lingkungan sebagai tanggungjawab Bersama.

Temuan dalam penelitian ini berdasarkan analissi berita CNN indonesia dengan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada unsur tematik adalah alur tematik lebih kuat dalam menjelaskan dampak kabut asap respon masyarakat ipada menguraikan penyebab spesifik serta tanggungjawab atas Karhutla. Kesimpulan ini muncul berdasarkan pada detail dan hubungan gagasan yang secara jelas muncul dalam teks, bukan sekedar asumsi mengenai motif redaksi.

4) Struktur Retoris

Unsur retoris model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk menganalisis bagaimana wartawan menekankan makna tertentu melalui pemilihan kata, ungkapan dan gaya Bahasa serta unsur visual yang menyertai pemberitaan. Dalma berita CNN Indonesia yang berjudul '*Rentetan Sindrian Upin Ipin Soal Kabut asap Dari Indonesia'*. Kata '*Sindiran'* digunakan sebagai penekanan retoris dalam judul. Kata tersebut membingkai respon upin dan ipin sebagai bentuk ritik sosial terhdap persoalan kabut asap, sehingga perhatian pembaca tidak hanya diarahkan pada fenomena pencemaran udara, tapi juga pada pesan kritik yang disampaikan melalui karakter animasi. Frasa '*tak berhenti menyidir'* dan '*masih terus menyelubungi'* pada paragrap pembuka, turut memberikan kesan bahwa soal kabut asap berlangusng secara berkelanjutan dan belum menunjukan penyelesaian. Ungkapan tersebut memperkuat gambaran atas situasi yang berkepanjangan dan secara bersamaan menjelaskan urgensi persoalan yang diberitakan.

B. Analisis berita 2

Analisis penelitian model Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki pada pemberitaan CNN Indonesia dengan judul "Susanti Upin Ipin: Pray For Karhutla Kalimantan" dengan analisis table analisis sebagai berikut :

1) Struktur Sintaksis

Tabel 2.1. *Struktur Sintaksis berita CNN Indonesia*

Bagian yang diamati	Penjelasan
Headline	Berita berjudul "Susanti Upin Ipin: Pray For Karhutla Kaimantan" (Indonesia, 2026b)
Lead	Bagian *Lead*, CNN Indonesia terlebih dahulu mengangkat sebuah fenomena yaitu bagimana respon budaya populer terhadap bencana. Pilihan ini menggiring opini public pada sudut pandang sosial dan kemanusiaan sebelum memasuki uraian mengenai kondisi lingkungan. Pada bagian lead memperkuat penonjolan melalui pernyataan bahwa rumah produksi asal Malaysia Les Copaque bersuara dalam merespon krisis linkgungan dengan merilis kampanye simpati terkait karhutla Kalimantan, pada paragraph beriktunya disampaiakan oleh susanti merupakan karakter asal Indonesia dalam serial upin upin.
Latar informasi	Latar informasi yang disampaikan adalah melalui diskripsi visual poster, pesan doa dan rangkaian kampanye lingkungan yang sebelumnya disampaikan oleh upin ipin. dalam berita menggambarkan susanti menudnuk sedih dan berdoa dengan latar belakang api yang sedang membakar hutan serta petugas pemadam yang sedang menyelamatkan orang utan dan anaknya. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa pada konteks emosional mengenai dampak karhutla terhadap manusia, satwa dan lingkungan. Latar ini kemudia diperluas bahwa berita juga menghubungkan karhutla dengan kabut asap yang memberikan dampak buruk terhadapat negara-negara lainnya.
Kutipan sumber	Pernyataan resmi Les Copaque mengajak masyarakat untuk mendoakan warga yang berdampak, berharap api segera padam, dan meminta keselamatan bagi masyarkat, satwa liar, serta petugas. Data BNPB Turut dikutip untuk menunjukan jumlah titik api.
Pernyataan	Kampanye lingkungan upin ipin sebelumnya dikaitkan dengan pernyataan karakter susanti. Berita juga menunjukan bahwa kabut asap karhutla berdampak ke negara Malaysia dan singapura.
penutup	Data BNPB per Senin (19/10) mencatat 10.934 titik panas dan 236 titik api di enam provinsi: Riau, Jambi,

	Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Sintaksis dalam pemberitaan CNN Indonesia dalam model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memperlihatkan bahwa karhutla indoensia dibingkai sebaga sebuah krisis lingkungan yang membutuhkan solidaritas dan kepedulian kemanusiaan. Judul dan lead menonjolkan bahwa kampanye susanti salah satu karakter pada serial telivisi animasi populer sebagai pintu masuk pemberitaan, latar informasi memperkuat dimensi emosional melalui visual kebakaran dan penyelamatan satwa, sedangkan kutipan dan data BNPB menegaskan pesan solidaritas sekaligus sekala bencana. Dengan demikian untuk membahas mengenai pemahaman pembaca mengenai karhutla Kalimantan berita ini masuk melalui dimensi emosional dan faktual.

2) Struktur Skrip

Struktur skrip terhadap media CNN Indonesia dengan judul berita "Susanti upin ipin: Pray For Karhutla Kalimantan" sudah memenuhi kriteria dengan susunan yang sistematis, ditinjau dari analisis struktur skrip sebagai berikut :

Tabel 2.2. *Struktur Skrip 5W+1H*

Struktur Skrip	Penjelasan
What (apa)	Kampanye solidaritas "*Pray For Karhutla Kalimantan"*yang disamiapaiakn oleh karakter susanti pada serial film Upin dan Ipin, ini disampaikan sebagai respon atas karhutla.
Who (siapa)	Rumah produksi 'les Capaque yang merupakan rumah produksi animasi, dan susanti sebagai karakter yang ditampilkan, masyarakat yang berdampak, satwa liar serta BNPB sebagai sumber data
When (kapan)	Uanggahan susanti disebut di publikasikan selasa (20/10) dan merujuk pada data BNPB yang dirilis pada senin (19/10)
Why (mengapa)	Kampanye ini dilakukan dalam bentuk simpati terhadap masyarakat yang berdampak karhutla
Where (dimana)	Kalimantan menjadi fokus kampanye, sedangkan data kebakaran mencakup Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Kabut asap disebut mencapai Malaysia dan Singapura.
How (bagaimana)	Pesan yang disampaikaan oleh Les Copaque melalui poster yang memperlihatkan susanti sedang berdoa dengan latar ilustrasi kebakaran, penyelamatan orang utan dan ajakan berdoa.

Dalam struktur skrip berita CNN Indonesia berdasarkan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dilihat secara sederhana ke dalam dua fokus utama yaitu kampanye solidaritas melalui karakter susanti dan gambaran faktual mengenai skala kebakaran yang terjadi. Pada unsur *what, who, dan how* yang ditonjolkan adalah bentuk dan pelaku kampanye, pada unsur *where* menggambarkan dampak kebakaran yang meluas sehingga sampai pada negara tetangga, sedangkan pada unsur *why* terlihat lebih menekankan pada alsan kemanusiaan daripada melihat penyebab strukturnya.

3) Struktur Tematik

Tabel 2.3 *Ringkasan Unsur Tematik*

Perangat tematik	**Temuan dalam teks**	**Makna framing**
Detail	Dalam berita dijelaskan dalam kampanye susanti digambarkan visual poster dengan kobaran api, petugas pemadam, penyelamatan orang utan dan juyga pesan doa. Disajikan juga data BNPB yang menyebutkan ada 10. 934 titik panas dan 236 titik api di 6 provinsi	Detail pemberitaan tentang poster, visualisasi kebakaran, penyelamatan orang utan merupakan detail pemberitaan yang kuat menekankan pada solidaritas dan juga emosional. Sedangkan skala bencana dijelaskan berdsarkan data data BNPB namun terkait spesifik kebakaran yang terkait pelaku, kebijakan dan penanganannya belum dijelaskan secara mendalam
Koherensi	Dalam berita, menghubungkan bahwa kampanye susanti dengan kampanye upin ipin sebelumnya. Dituangkan dalam prasa kalimat "*sebelum susanti ini, si kembar dari kampung durian runtuh udah lebih dahulu melontarkan sentilan keras menuntut hak menghirup udara bersih bagi anak-anak'.*	Dalam berita menggambarkan bahwa persoalan lingkungan yang lebih luas terbentuk dari respon sosial yang digambarakan dalam hubungan antarpragraf dalam berita. Kampanye susanti ini bukan merupakan sebuah unggahan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap karhutla
Bentuk kalimat	Penggunaan kalimat seperti '*les Copaque kembali bersuara merespon krisis lingkungan', 'mendoakan*	Bentuk kalimat aktif menonjolkan bagaimana bagaimana tindakan *Las Copaque* dalam menyampaikan kampanye. Semantara itu kalimat ajakan dan harapan yang

	saudara-saudara kita di kalimantan', dan 'se,oga api segera padam'	ditampilkan dalam berita membangun nuanasa persuasif dan empati. Kalimat tersebut dipilih sebagai upaya untuk mengarahkan perhatian pembaca pada kepedulian dan upaya perlindungan terhadap masyarakat dan satwa liar.
Kata ganti	Penggunaan kata '*kita'* dalam kutipan *"mari kita Bersama-sama mendoakan saudara kita di Kalimantan'*dan '*saudara-saudara kita'*	Kata ganti "*kita"* dalam penulisan berita membangun kesan kebersamaan dan mengajak pembaca menjadi bagian dari solidaritas terhadap masyarakat berdampak. Kata tersebut digunakan dalam memperluas pesan kampanye, bukan sekedar pernyataan dari *Las Copaque* namun menjadi ajakan kolektif kepada masyarakat.

Berdsarkan empat perangkat tematik yang dituliskan dalam analisis berita CNN Indonesia yang berjudul "Susanti Upin Ipin: Pray For Karhutla Kaimantan" membangun tema utama yaitu karhutla merupakan sebuah krisis lingkungan yang membutuhkan rasa solidaritas, kepedulian, dan perlindungan terhadap manusia dan satwa liar. Detail visual kampanye susanti memperlihatkan hubungan antarparagraf yang mengaitkan respon sosial dengan dampak bencana. Penggunaan kata persuasive dan kata ganti 'kita' sebagai kalimat dalma membangun kesadarn kolektif. Hal yang menarik muncul dalam berita ini yaitu, karhutla tidak hanya ditempatkan sebagai persoalan kerusakan hutan, namun juga sebagai persoalan kemanusiaan dan ekologis. Dalam visual digambarkan bahwa satwa liar, manusia, pamadam kebakaran ditempatkan sebagai pihak yang perlu mendapatkan perlindungan. Kemunculan data BNPB memperkuat gambaran bahwa persoalan karhutla ini merupakan persoalan yang besar, meskipun akar penyebab karhutla dan pihak yang bertanggungjawab belum menjadi fokus utama. Dengan demikian maka framing tematik berita ini menunjukan bahwa cendrung mengkontruksi karhutla melalui tema solidaritas kemanusiaan dan kepedulian ekologis hal ini dituangkan dalam penekanan pada dampak bencana serta ajak kolektif untuk menunjukan kepedulian.

4) Struktur Retoris

Struktur Retoris berita yang berjudul "*Susanti Upin Ipin: Pray For Karhutla Kalimantan*" terlihat dari pilihan kata yang digunakan seperti pilihan kata, ungkapan, dan

elemen visual yang memperkuat makna pemberitaan. Frasa seperti "*krisis linkgungan", kobaran api besar, melahap habis hutan, dan pekatnya asap.* Prasa ini menggambarkan keseriusan karhutla yang terjadi. Sementara itu ungkapan "*mari kita sama-sama mendoakan saudara-saudara kita di Kalimantan"* membangun pesan persuasif yang menekankan pada empati dan sikap solidaritas. Sedangkan kata "kita" juga memberikan kesan bahwa persoalan karhutla merupakan kepedulian bersama, bukan hanya sekedar masyarakat yang berdampak.

Poster visual poster susanti yang sedang berdoa dengan latar kobaran api, petugas pemadam kebakaran, serta penyelamatan orang utan dan anaknya. Tulisan "*Pray For Karhutla Kalimantan"*dan taggar #*Prayforkalimantan* dan #*karhutla* semakin memperkuat kampanye solidaritas. sementara itu data BNPB yang menunjukan jumlah titik panas yang mencapai 10.934 dan titik api 236 di enam provinsi memberikan landasan faktual mengenai skala bencana. Dengan demikan dapat dilihat bahwa struktur retoris dalam berita ini membingkai karhutla sebagai krisis lingkungan yang tidak hanya mengancam kelestarin alam semata, nmaun juga keselamatan manusia dan satwa liar melalui perpaduan Bahasa, emosional, simbol visual dan data kuantitatif.

Gambar 1.1 *Susanti Sedang Berdoa Dengan Latar Gambar Kebakaran Hutam, Pemadam Kebakaran Dan Juga Penyelamatan Orang Utan*



Sumber Gambar: CNN Indoensia

C. Analisis berita 3

Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media CNN Indonesia terhadap tanggapan karakter animasi upin & ipin terkait karhutla di Indonesia yang

terbit pada tanggal Selasa 08 September 2026 pukul 11.20 WIB dengan judul berita sebagai berikut: ”*Upin dan Ipin ikut bersuara Soal kabut asap*”

1) Struktur Sintaksis

Tabel 3.1 *Struktur Sintaksis Berita CNN Indoenesia*

Bagian yang diamati	Penjelasan
Headline	Berita berjudul ‘Upin dan ipin ikut bersuara soal kabut asap”(Indonesia, 2026c)
Lead	Upin dan Ipin memberikan edukasi tentang kesehatan kepada masyarakat ditengah bencana kabut asap yang juga melanda Kawasan asia tenggara khususnya Malaysia.
Latar informasi	Poster edukatif berjudul “Cara Lindungi Diri dari Jerebu” berisi lima langkah perlindungan kesehatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa kabut asap lintas batas terjadi akibat karhutla di sejumlah wilayah Indonesia, seperti Kalimantan dan Sumatra.
Kutipan sumber	Kutipan akun resmi Upin dan Ipin: “Mari amalkan langkah mudah untuk kekal sihat dan selamat semasa jerebu.”
Pernyataan	Berita menjelaskan fenomena transboundary haze, penyebaran asap dari Indonesia ke Malaysia, dampak terhadap Sarawak, kebijakan peliburan sekolah, respons Singapura dan Filipina, serta peringatan ilmuwan mengenai potensi peningkatan suhu udara.
penutup	Berita ditutup dengan peringatan para ilmuwan bahwa suhu udara diperkirakan mencapai puncaknya pada bulan tersebut dan berisiko memperparah karhutla akibat cuaca panas dan kering di Indonesia.

Berdasarkan analiss struktur sintaksis di atas, CNN Indonesia menempatkan edukasi kesehatan upin dan ipin sebagai pintu masuk untuk membahasa persoalan kabut asap lintas batas. Keterlibatan karakter dan animasi yang ditonjolkan pada judul dan lead berita membeirkan gambaran edukasi, dan sementara itu infomasi dan pernyataan dalam tubuh berita menggambarkan penyebab dan dampak karhutla di indeonsia terhadp negara-negara tetangga. Bagian penutup menekankan potensi karhutla akan berlanjut akibat cuaca panas dan kering dan akun resmi juga memperkuat pesan perlindungan kesehatan.

2) Struktur Skrip

Tabel 3.2. Struktur Skrip 5W+1H

Struktur Skrip	Penjelasan
What (apa)	Upin ipin menyampaikan edukasi kesehatan melalui poster "*Cara lindungi Diri dari Jerabu"* di tengah kabut asap yang terjadi di Indonesia sampai kepada negara-negara asia tenggara.
Who (siapa)	Upin dan Ipin, 'Les Copaque Production, masyarakat Malaysia, pemerintah atau otoritas sertempat, presiden filipina Ferdinand marcos Jr. singapura serta ilmuawan
When (kapan)	Dalam berita disebutkan bahwa edukasi kesehatan kembali terjadi di tengah fenomena kabut asap dan untuk pertama kalinya sejak tahun 2023 singapura mengalami kualitas udara tidak sehat.
Why (mengapa)	Kabut asap terjadi akibat Karhutla yang terjadi di beberapa titik di Indonesia dan asap karhutla juga merusak kualitas udara negara. Cuaca panas dan kekeringan juga beresiko memoerparah karhutla
Where (dimana)	Terjadi di Indonesia secara spesifik di Kalimantan dan Sumatra dan beberapa negara tetangga seperti Malaysia terutama daerah Sarawak, sabah, dan semenanjung Malaysia, serta singapura, filipina dan brunai sebagai negara yang terdampak asap karhutla.
How (bagaimana)	Dalam berita disebutkan bahwa Upin dan Ipin mengkampanyekan lima panduan kesehatan, dan beberapa negara lain yang berdampak merespon dengan kebijakan meliburkan

CNN Indonesia berdasarkan struktur skrip 5W+1H Membingkai kabut asap karhutla Indonesia memberikan dampak terhadap kesehatan serta aktivitas masyarakat di asia tenggara. Respon negara berdampak dan edukasi kesehatan upin dan ipin ditonjolkan dalam unsur *What, Who,* dan *How.* Sedangkan hubuingan antara kebakaran di Indonesia dengan penyebaran asap ke beberapa negara tetangga di tonjolkan pada unsur *Where* dan *Why*. Dengan demikian, hubungan sebab akibat karhutla di Indonesia dan dampak kabut asap lintas batas ditekankan pada struktur skrip berita ini. Walapun berita memberikan gambaran penyebab umum karhutla, wilayah berdampak, respon penanganan, tapi penyebab utama kebakaran serta pihak yang bertanggungjawab dalam masalah ini belum menjadi fokus penderitaan.

3) Struktur Tematik

Tabel 3.3 *Ringkasan Unsur Tematik*

Perangat tematik	Temuan dalam teks	Makna framing
Detail	Dalam berita terlihat menguraikan lima langkah perlindungan kesehatan	Banyaknya negara yang berdampak akibat karhutla di Indonesia memberikan

	dalam menghadapi kabut asap akibat dampak karhutla di Kalimantan, Sumatra dan penurunan kualitas udara di Malaysia dan juga singapura dan brunei, dan juga terjadi kebijakan peliburan beberapa sekolah serta darurat asap di beberapa distrik.	gambaran bahwa ini sudah menjadi persoalan regional. Demikian juga edukasi kesehatan ditengah kabut asap diberikan secara mendetail.
Koherensi	Berita diawali dengan edukasi kesehatan upin dan ipin dan dihubungkan dengan *Tranzboiundary haze.* Dan juga dijelaskan hubungan karhutla di Indonesia dengan penurunan kualitas udara di beberapa negara tetangga seperti Malaysia, singapura, filipina dan brunei.	Berita membangun hubungan sebab akibat antara karhutla di Indonesia dengan penyebaran kabut asap ek negara tetangga. Hubungan ini memberikan gambaran kepada pembaca bahwa karhutla tidak hanya berdampak pada wilayah tempat kejadian karhutla itu saja, malainkan sudah menumbulkan konsekuensi regional
Bentuk kalimat	Kalimat seperti '*upin dan ipin turut angkat suara memberikan edukasi kesehatan'. 'lonjakan polusi udara tersebut terjadi seiring merebaknaya kebakaran hutan dan lahan', serta presiden filipina Ferdinan Marcos jr memerintahkan meliburkan sekolah'.*	Kalimat aktif tersbut merupakan respon para actor dalam menanggapi dampak kabut asap karhutla tersebut. Sementara itu kalimat lonjakan polusi dan merebaknya karhutla mempertegas hubungan kauslitas antara kebakaran yang terjadi di Indonesia dengan dampak pencemaran udara di Kawasan regional.
Kata ganti	Penggunaan kata *"masyarakat", "masyarakat di tengah kepungan bencana kabut asap", dan "keselamatan publik".* Dalam kutipan akun resmi digunakan ungkapan *"Mari amalkan langkah mudah".*	Penggunaan kata-kata tersebut menempatkan masyarakat sebagai kelompok yang perlu dilindungi dari dampak kabut asap. pesan ajakan membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan di tengah kabut asap.

Dari unsur tematik di atas, CNN Indonesia mengkontruksi tema utama yaitu kabut asap lintas batas meruapkan persoalan lingkungan yang berdampak pada kesehatan

dankehidupan masyarakat di Kawasan asia tenggara. Ini terlihat dari detail pemberitaan yang menonjolkan edukasi tentang kesehatan serta korelasi antarparagraf menyebutkan bahwa dampak karhutla di Indonesia juga berdampak ke negara-negara tetangga di Kawasan asia tenggara, serta hubungan antar kalimat dalam berita memperjelas hubungan sebab akibat. Struktur tematik berita ini juga menempatkan masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan perlindungan dan sementara itu pemerintah dan Lembaga terkait digambarakan dengan berbagai respon dalam kondisi darurat.

Dengna demika framing tematik berita cendrung mengkontruksi bahwa karhutla yang terjadi di Indonesia bukan hanya persoalan domestik tentnag kerusakan lingkungan, melainkan menjadi persoalan ekologis regional yang mengancam kesehatan masyarakat lintas negara.

4) Struktur Retoris

Struktur retoris berita pada pemberitaan CNN Indonesia pada judul berita 'Upin Ipin Ikut Bersuara Soal Kabut Asap' terlihat melalui pemilihan kata, ungkapan dan istilah yang digunakan dalam menggambarkan keseriusan dari dampak kabut asap. Penggunaan prasa seprti "*Kepungan Bencana Kabut Asap', 'Memburuknya kualitas udara', 'lonjakan polusi udara',* dan *'kategori sangat tidak sehat hingga bahaya',* membangun kesan bahwa kabut asap merupakan sebuah ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Penggunaan istilah *'transboundary haze* atau kabut asap lintas batas, memberikan gambaran bahwa kabut asap akibat karhutla di indoenisa tidak hanya berdampak secara domestic namun sudah berdampak regional. Ungkapan *'Cara Lindungi Diri Dari Jerabu'* dan '*tetap menjaga kesehata'* mengarahkan pembaca untuk menyadari pentingnya kesehatan dan juga memperkuat pesan edukasi.

Gambar 2.1 *Karakter Upin Ipin Sedang Menggunakan Masker Medis*



Sumber Gambar: CNN Indonesia

Pesan retoris ini diperkuat dengan munculnya sebuah prilaku simbolik terkait waspada asap yang juga digambarkan oleh karakter upin ipin yang sedang menggunakan masker medis dalam poster edukasi. Penyebutan beberapa darah seperti Sarawak, semananjuang malayisa sabah, singapura, filipina dan brunei memerpluas gambaran geografis akibat dari karhutla yang terjadi di Indonesia. Dan juga konsekuensi dari bencana digambarkan dalam keterangan peliburan ratusan sekolah, pemberlakukan setatus darurat kabut asap, dan penerbitan panduan kualitas udara. Dengan demikian retoris berita ini membingkai karhutla sebagai ancaman lingkungan yang serisu dan sudah merambat ke negara-negara tetangga dengan penekanan apda memburuknya kualitas udara, resiko kesehatan masyarakat, dan dampak sosial yang ditumbulkan di Kawasan asia tenggara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang dilakukan maka ditemukan bahwa dari tiga berita CNN Indonesia dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia mengonstruksi isu kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) yang menyebabkan kabut asap ini merupakan sebuah permasalahan lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat, dan dampak kabut asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan di indonesia ini bukan hanya menjadi persoalan lingkungan dalam bersifat domestik, namun sudah menjadi permasalahan lintas negara. Dari ketiga pemberitaan tersebut memiliki fokus pemberitaan yang berbeda, namun saling berkaitan dalam membangun pemahaman mengenai persoalan lingkungan yang terjadi di Indonesia dan berdampak pada negara-negara tetangga seperti malaysia dan negara kawasan asia tenggara lainnya. hal yang menarik justru adanya karakter upin ipin dan beberapa tokoh di

dalamnya sebagai sebuah representasi respon sosial terhadap persoalan lingkungan. Dengan demikian, isu karhutla tidak hanya disampaikan sebagai peristiwa faktual semata, namun di dalamnya dikonturuksi sebagai kritik sosial, solidaritas kemanusiaan, serta edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2024). *Teori dan Model komunikasi : Meta Teori, Perspektif dan Konteks* (Pertama, pp. 396–404). Penerbit Kencana.

Delvy Ardhana, I. (2022). *Analisis Framing Berita Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribunpekanbaru . com Framing Analysis of Forest and Land Fire News Tribunpekanbaru . com and Goriau . com*. *4*(2), 72–88.

Fitriana, E., Mukhlisin, L., Ibarhim, M., Istikhomah, F., Ruu, T., & Aset, P. (2025). *Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M . Kosicki pada Berita Tempo . co Tentang Ruu Perampasan Aset : Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M . Kosicki pada Berita Tempo . co Tentang Ruu Perampasan Aset Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M . Kosicki pada Berita*. *5*(2), 66–78.

Indonesia, C. (2026a). Rentetan sindirin Upin Ipin soal kabut asap di indonesia. *CNN Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20261020193046-234-1417659/rentetan-sindiran-upin-ipin-soal-kabut-asap-dari-indonesia

Indonesia, C. (2026b). Susanti Upin Ipin : Pray For Karhutla Kaimantan. *CNN Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20261020195541-234-1417670/susanti-upin-ipin-pray-for-karhutla-kalimantan

Indonesia, C. (2026c, September 8). Upin dan Ipin Ikut Bersuara Soal Kabut Asap. *CNN Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20260908103215-234-1401344/upin-dan-ipin-ikut-bersuara-soal-kabut-asap

Irda Sopiyani, H. S. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Online Kompas.Com dan Antaranews.Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(April), 228–235. https://doi.org/https://doi.org/10.47637/komsospol.v5i2.1964

Junaidi. (2015). *Pembingakaian Pemberitaan Kabut asap pada Media Online terpilih di Indonesia, Malaysia dan Singapura*. *2*(June), 1–11. https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/564/2177

Lingkungan, K., Pengendalian, H. / B., & Hidup, L. (2026). *Waspada Karhutla 2026: Menteri LH Tegaskan Sinergi Pusat dan Daerah Hadapi Lonjakan Titik Panas*.

Mullah Oges Cabucci, P. M. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 205–216.

Munif, M. A. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M . Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, *3*(1), 48–61.

Pratyaksa, I. G. T., Luh, N., & Eka, W. (n.d.). *Analisis Freming Kebijakan Gubernur Bali Dalam Pembatalan Drawing Piala Dunia U-20*. 62–73.

Sujoko, A., & Apriliani, C. (2015). *Bencana Kabut Asap dalam Bingkai Media Online*. *1*.

WHO. (2026). *Wildfires*. WHO. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/wildfires-and-health